

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Konvergensi media yang digunakan oleh Pikiran Rakyat yakni Device Convergence dimana PR mengkombinasikan dua atau tiga fungsi perangkat dalam satu mekanisme, dua perangkat tersebut koran cetak dan PR online yang menjadi satu mekanisme yaitu E-Paper atau bisa di sebut elektroniknya Koran cetak.

Kebijakan redaksi terhadap proses produksi pemberitaan media yang terdapat dalam sebuah lembaga media ternyata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sesuai dengan teori hirarki pengaruh media yang peneliti gunakan, setidaknya ada lima faktor yang dapat memengaruhi kebijakan redaksi PR bandung, diantaranya faktor individu media, Faktor rutinitas media, Faktor organisasional, Faktor ekstra media dan Faktor ideologi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan teori hirarki pengaruh media dari Shoemaker dan Reese terhadap kebijakan redaksi surat kabar *Pikiran Rakyat* dalam proses produksi media, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Faktor individu

Individu yang merupakan bagian dari lembaga media tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Proses produksi dalam pembuatan berita di PR bandung tidak dipengaruhi oleh faktor individu. Latar belakang pendidikan dan

jenis kelamin tidak mempengaruhi beda halnya dengan kultur dan agama karena memang PR Bandung berada di wilayah yang mayoritas umat Islam dan berada di Jawa Barat yang mayoritas kebanyakan orang Sunda dan kental akan budaya Sunda, Sangat berdampak terhadap proses produksi pemberitaan. Lain pula dengan partai politik yang cenderung bisa saja mempengaruhi terhadap media namun secara aturan yang ada di PR Bandung para pekerjanya tidak boleh beraliansi dengan partai politik manapun karena para pekerja media diuntut mengedepankan netralitas dan independensi.

## 2. Faktor rutinitas media

Rutinitas media yang merupakan hasil dari kontinuitas media dalam memproduksi karya berupa berita ataupun opini terhadap konten media. PR memiliki standar tersendiri dalam menentukan format berita yang menggunakan 5W+1H dan teknik penulisan berita piramida terbalik. Dalam menganalisis sebuah peristiwa pun PR Bandung memperhatikan nilai berita. Setidaknya sebuah berita harus memiliki nilai kebaruan.

Selain format dan nilai berita, PR pun memiliki standar prosedur yang harus ditempuh wartawan jika beritanya ingin dimuat oleh medianya. Berita yang didapatkan di lapangan setidaknya memiliki muatan yang berasal dari informan yang terpercaya dan narasumber yang tepat serta berita itu bermanfaat bagi masyarakat, dan dalam membuat berita sebelum berita dimuat memiliki beberapa proses yang ditempuh di antaranya rapat proyeksi, rapat redaksi, produksi berita,

pemimpin redaksi, proses edit, percetakan, penyebaran lalu disebarakan kepada masyarakat.

### 3. Faktor organisasional

Media profesional setingkat PR Bandung tentu memiliki manajemen organisasi yang cukup rapih. Setiap pekerja media untuk mencapai visi dan misi perusahaan dengan mentaati setiap aturan yang diberlakukan oleh perusahaan

Tingkat pengambilan keputusan berada di manajemen tingkat atas, begitu pun dengan kategori berita yang akan dimuat atau tidaknya berada di bawah kebijakan manajemen tingkat atas, adapun jika terdapat aspirasi dari manajemen tingkat bawah dalam hal ini wartawan, PR Bandung tidak membatasi para pekerja medianya sepanjang itu untuk kepentingan khalayak. Walau pun status PR Bandung sebagai media swasta dan di bawah kepemilikan individu tidak mementingkan individual namun tetap mengedepankan kepentingan khalayak.

### 4. Faktor ekstra media

Faktor di luar media ikut mempengaruhi juga, di antaranya kontrol pemerintah, kompetensi pasar, dan teknologi. *Pikiran Rakyat* bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku bagi media agar tetap berada dalam trak-nya untuk membangun pola pikir masyarakat. Untuk mengimbangi kompetisi pasar pun PR memanfaatkan teknologi dengan melakukan konvergensi media tidak hanya cetak tapi onlinenya pun ada bahkan zaman sekarang juga ada digital dari cetaknya PR atau bisa disebut *e-paper*.

## 5. Faktor ideologi

Ideologi sebagai landasan berpikir suatu media tidak luput memengaruhi konten media. PR yang menganut ideologi *sigertengah* yang di mana media PR ini harus berada di posisi yang netral yang berarti tidak memihak kemana-mana. Selain ideologi PR juga memiliki visi dan misi yang menjadi landasan berpikir bagi media *Pikiran Rakyat*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Saran Teoritis

kebijakan redaksi yang terdapat pada sebuah lembaga media tentu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal. Hasil penelitian ini setelah dikomparasi dengan teori hirarki pengaruh media dari Shoemaker dan Reese ternyata cukup relevan. Lima pengaruh yang ditawarkan di teori ini tidak semuanya berpengaruh signifikan di PR, namun tetap terdapat korelasi antara kebijakan dengan pengaruh yang didapatkan. Referensi dari teori ini agak terbatas dan perlu pemahaman yang mendalam jika ada peneliti yang tertarik menggunakan teori ini dalam penelitiannya.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi akademisi, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai teori hirarki pengaruh media ini, mengingat literature yang ada dalam bahasa asing. Pendalaman terhadap makna sangat diperlukan untuk meminimalisasi tingkat kesalahan pemahaman dalam praktiknya, penelitian terhadap kebijakan redaksi dapat dilakukan dengan subjek yang lebih variatif, mengingat elemen yang terdapat dalam keredaksian cukup banyak pula, seperti tajuk rencana atau editorial, headline, opini dll.
2. Bagi jurnalistik dan public relation, diharapkan akan memudahkan memahami berbagai indikasi yang bisa menjadikan berita yang dibuat dikategorikan berita layak untuk di muat. Ini bermanfaat bagi jurnalis dalam melakukan aktifitasnya, pun bagi PR tidak jarang jika membuat press realease yang tidak sesuai ekspektasinya. Jika kita memahami kebijakan redaksi medianya, maka tidak akan kesulitan untuk membuat berita yang layak untuk di publikasikan kepada khalayak.
3. Bagi media, diharapkan dapat tetap bersikap netral dan independen sebagaimana prinsip dasar profesionalismenya. Media yang dapat berdiri di garda terdepan untuk menyuarakan kebenaran dan bukan atas kepentingan pribadi atau kelompok akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan literasi bangsa Indonesia. Sebisa mungkin pengaruh yang dapat mengkontaminasi netralitas dihindari, karena dampak tersebut sangat signifikan terutama kepada khalayak sebagai penerima produk media.